BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada Anak Usia Dini (AUD) berperan penting dalam perkembangan usia 0 - 6 tahun (Ariyanti, 2016). Pada rentan usia tersebut merupakan masa emas (*Golden Age*) dimana perkembangan Fisik, Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial emosional berlangsung sangat cepat. Pada rentan usia keemasan ini merupakan masa yang tepat bagi anak mendapatkan stimulasi untuk perkembangan anak, dengan memberikan pembelajaran bermakna seawal mungkin.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak (Wibowo & Harumsari, 2013). Pendidikan Anak Usia Dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak yang di sesuaikan dengan nilai-nilai yang di anut di lingkungan di sekitarnya, sesuai tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, di laksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta di rancang untuk mengoptimalkan potensi anak (Juniarti, 2019).

Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya menerapkan esensi bermain, karena bermain merupakan dunia kerja anak usia prasekolah. Dalam pemilihan pembelajaran bagi anakpun harus sesuai karakteristik anak usia dini.

Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan Pendidikan (Rohmah, 2016).

Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Pendidikan Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan Pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (“PP No. 19 tahun 2005,” n.d.). Proses pembelajaran akan optimal jika di dukung dengan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak serta ketersediaan sarana media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan yang di sesuaikan dengan usia anak sangatlah memegang peranan penting untuk tercapainya perkembangan anak secara optimal.

Dalam kegiatan bermain anak memperoleh nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan ia pikirkan, sehingga mendapatkan ruang untuk mempraktikkan keterampilan dan mendapatkan kepuasan dalam bermain, dengan maksud untuk mengembangkan dirinya sendiri. sehingga anak mampu mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, serta memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitas (Fauziddin, 2016).

Dalam proses kegiatan pembelajaran , pemilihan media pembelajaran juga menentukan motivasi belajar bagi anak. Menurut Magdalena *et al.*, (2021) “ istilah media berasal dari Bahasa latin medium yang arti secara umum adalah alat komunikasi atau antara,yaitu apa saja yang membawa informasi antara source (sumber) dan receiver (penerima). Dan pada kenyataannya di lapangan masih banyak Lembaga – Lembaga PAUD yang masih minim ketersediaan sarana media pembelajaran, untuk itu di perlukannya kreatifitas dari para guru untuk bisa membuat media pembelajaran dari bahan – bahan yang ada di sekitar lingkungan yang aman untuk di gunakan sebagai sarana bermain untuk anak (Setyaningsih, 2021).

Kegiatan pembelajaran di masa milenial saat ini perlu menerapkan konsep Merdeka Belajar, yang artinya dalam mendidik anak, para guru harus memberikan keleluasan pada anak untuk memilih kegiatan sesuai dengan minat dari anak (Mardiah, 2022). Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran. Tujuan dari merdeka belajar, yakni menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatn bagi lingkungan

sekitar (Filsafat & Mada, 2020). Untuk menerapkan konsep merdeka belajar pada kegiatan bermain di PAUD , seorang guru yang berperan sebagai fasilitator hendaknya menyajikan berbagai ragam main dengan berbagai macam media pembelajaran sehingga anak dalam mengikuti pembelajaran berkesempatan memilih ragam main yang di minati oleh anak..

Pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*) merupakan pendekatan pembelajaran terpadu yang mampu mendorong siswa untuk berpikir luas tentang masalah di dunia nyata. Pendekatan ini mendukung pengalaman belajar yang berkesinambungan dari beberapa hal yaitu *Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic*. Sehingga anak dibebaskan atau dimerdekakan dalam mengeksplorasi segala hal yang ada secara nyata (Kelley & Knowles, 2016). Dalam Pendekatan STEAM yang di terapkan oleh satuan Pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam beberapa bidang, di antaranya kemampuan anak menciptakan ide kreatif dalam proyek membuat alat permainan edukatif dari bahan sekitar lingkungan (Novitasari, 2022).

Kebersihan merupakan terciptanya lingkungan yang bebas dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah. Sampah menjadi isu permasalahan lingkungan di berbagai daerah. Kabupaten Karawang terus gencar memperbaiki masalah lingkungan sehingga di terbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 6 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Ketertiban, Kebersihan dan Keindahan (Perda Kabupaten Karawang, 2011).

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga kabupaten Karawang juga mengulirkan kurikulum Pengelolaan Sampah yang di susun oleh para praktisi PAUD dan para guru PAUD yang di harapkan menjadi muatan lokal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sehingga dari hasil implementasi kurikulum pengelolaan sampah tersebut di harapkan mampu membantu mengatasi permasalahan sampah. Pengelolaan Sampah atau barang yang tidak terpakai dengan baik sebagai media ragam main dalam pembelajaran dapat menstimulasi aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, social emosional dan seni.

Permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan (termasuk sampah) merupakan permasalahan yang sangat kompleks yang sedang dihadapi oleh semua negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat ke 4 (empat) Indonesia dihadapkan dengan permasalahan pengelolaan sampah yang mencapai angka 200.000 ton/hari (Kahfi, 2017), bahkan berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *science* pada 13 Februari 2015 terungkap bahwa Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar kedua di lautan.

Menurut Nurani (2012), di Indonesia saat ini dari anak usia dini hingga manusia dewasa dengan sesuka hatinya membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan sekitar yang sering memberi contoh dalam perwujudan seperti hal itu. Padahal jika seseorang individu kurang peduli dengan lingkungan maka akan berdampak dimasa depan.

Perlunya sikap kesadaran terhadap lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan dan peduli akan keindahan lingkungan perlu ditanamkan sejak usia dini. Peneliti berasumsi bahwa perlunya penanaman dan pembentukan karakter anak peduli akan kebersihan lingkungan perlu ditanamkan dimulai sejak usia dini. Peduli lingkungan merupakan sebuah sikap nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah. Pendidikan dalam pembentukan karakter mewujudkan sebuah sikap peduli lingkungan yang wajib diimplementasikan bagi Lembaga sekolah dari jenjang Pendidikan anak usia dini (Ismail, 2021).

Penanaman peduli lingkungan sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak usia dini di kemudian hari. Peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementrian Pendidikan Nasional (2010), mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 (Pemerintah RI, 2009) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Sampah botol air mineral merupakan sampah plastik yang tidak bisa diuraikan sehingga akan terus menumpuk sebagai sampah jika tidak diolah atau di daur ulang menjadi sebuah produk yang bermanfaat. Sampah botol air

mineral ini bisa di kelola menjadi bahan dasar pembuatan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran anak usia dini, merupakan wujud dari kepedulian terhadap lingkungan. Penggunaan media pembelajaran dari bahan sampah botol air mineral terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter pada diri anak terutama sikap peduli terhadap lingkungan yang sudah di terapkan di Lembaga POS PAUD KASIH IBU di Gintungkerta. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dari sampah botol air mineral, akan di terapkan dan di teliti di Lembaga PAUD di Desa Gintungkerta Kecamatan Klari Kabupaten Karawang.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral ?
2. Bagaimana respon guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral sebagai bahan dasar pembuatan media pembelajaran anak usia dini ?
3. Kendala-kendala apa saja yang ditemui dalam penggunaan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral?
4. Bagaimana hasil implementasi penggunaan media pembelajaran

Care Card berbasis pengelolaan sampah botol air mineral dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan anak usia dini?

5. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk menelaah :

1. Pengembangan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral.
2. Respon Guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia dini.
3. Kendala-kendala yang ditemui dalam penggunaan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral.
4. Hasil implementasi penggunaan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.
5. Efektivitas media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol air mineral terhadap peningkatan karakter peduli lingkungan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1.1 Bagi IPTEK

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan pengetahuan peneliti tentang media pembelajaran dari sampah botol air mineral untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia.

1.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pengetahuan tentang pengelolaan sampah botol air mineral sebagai bahan dasar pembuatan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar di Pendidikan Anak Usia Dini.

1.3 Bagi Peneliti

Mengetahui tentang pengetahuan pengelolaan sampah botol air mineral sebagai media pembelajaran di Pendidikan Anak usia Dini, dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan kompetensi pembuatan media dan implementasinya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis pengelolaan sampah botol air mineral untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak

usia dini.

2.2. Bagi peneliti lebih lanjut

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Penelitian

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum bisa diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan. Adanya media pembelajaran sangat penting agar proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik, dari guru ke murid.

Pengembangan media pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang ada atau pengembangan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dihasilkan idealnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Menimbulkan gairah belajar sehingga terjadi interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan

kemampuan visual, auditori dan kinestetik.

- e. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

2. Pengelolaan Sampah Botol Air Mineral

Pengelolaan dalam hal ini mempunyai beberapa arti yaitu :

- a. Proses, cara, pembuatan mengelola,
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan sampah botol air mineral adalah sebuah proses kegiatan yang melibatkan orang untuk menjadikan sampah botol air mineral menjadi sesuatu yang bermanfaat, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Perencanaan kegiatan

Dalam perencanaan kegiatan menentukan subjek yang terlibat, metode pengumpulan sampah botol air mineral.

- b. Pelaksanaan kegiatan

Menentukan desain atau rancangan media pembelajaran dan cara membuatnya.

- c. Implementasi hasil produk

Menjelaskan cara kerja media pembelajaran atau cara menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini

Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Anak usia dini adalah anak yang berada di rentang usia 0 – 6 tahun yang tertera pada Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 60 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak – anak yang belum genap berusia 6 tahun.

Pengertian anak usia dini dalam hal ini adalah para *preschooler* (usia 4 – 6 tahun) yang kemungkinan besar sudah masuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada lembaga PAUD yang mempunyai karakteristik :

- a. Anak sangat aktif bergerak dan senang terlibat dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot – ototnya.

- b. Perkembangan bahasa semakin baik dengan anak mampu mengungkapkan pikirannya,
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) anak sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitar.
- d. Bentuk permainan anak masih individu, walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini adalah : BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. BAB II Kajian Teori menguraikan tentang teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung penelitian ini yaitu: Pengembangan Media Pembelajaran *Care Card* berbasis Pengelolaan Sampah Botol Air Mineral untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. BAB III Metode Penelitian menggambarkan secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan meliputi subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, dan teknis analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang subjek, penyajian data dan analisis data tentang, a) Kondisi objektif pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran *Care Card* di PAUD Kasih Ibu, b) Pengembangan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol ait mineral untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia dini, c) Implementasi pengembangan media pembelajaran *Care Card* berbasis pengelolaan sampah botol ait mineral untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia dini. BAB V Kesimpulan dan Saran membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran dari penelitian.